

MODEL ON THE JOB TRAINING PENINGKATAN KETERAMPILAN MAHASISWA

Suranto
Teknik Industri
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura
ranto_ums@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *on the job training* (pelatihan kerja di industri) mampu meningkatkan kemampuan keterampilan mahasiswa program studi vokasi bidang manufaktur di Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya. Penelitian ini mengambil data pada mahasiswa di Program Studi Vokasi bidang manufaktur sejumlah 20 orang untuk menguji validitas dan reliabilitas angket dan sejumlah 30 orang mahasiswa untuk menguji pengaruh *on the job training* terhadap kemampuan keterampilan mahasiswa yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Pengumpulan data melalui angket, observasi, dan wawancara. Metode analisis menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel *on the job training* terhadap variabel kemampuan keterampilan mahasiswa. Diketahui hasil persamaan regresi bahwa semakin baik model *on the job training* diterapkan, maka semakin baik pula peningkatan kemampuan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. Besarnya pengaruh model *on the job training* terhadap keterampilan sebesar 0.701 atau 70.1%. Dihilangkan model pembelajaran *on the job training* yang dilakukan mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan calon lulusan program studi vokasi bidang manufaktur.

Kata kunci: *on the job training*, keterampilan, mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan mengharapkan lulusannya mampu berdiri sendiri, berkarya dan bekerja sesuai bidangnya. Lulusan perguruan tinggi diharapkan memiliki *communication skill*, *skill of thinking*, *skill of knowledge* dan *management skill* sebagai indikator lulusan yang berdaya saing. Lulusan yang berdaya saing, memiliki sejumlah kemampuan baik *hard skill* dan *softskill*. Lulusan berkualitas dan berdaya saing akan mengedepankan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai nilai lebih. Mahasiswa dituntut tidak sekedar mengerti aspek afektif dan kognitif, tetapi juga psikomotorik, sehingga lulusan mampu mandiri dalam arti memiliki mental yang kuat untuk melakukan usaha sendiri, tidak lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) akan tetapi sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*).

Diketahui bahwa tingkat pengangguran sarjana di Indonesia sebesar 13,08% (Badan Pusat Statistik: 2011). Fenomena tersebut merupakan suatu indikasi bahwa orientasi pendidikan meluluskan mahasiswa lebih mandiri, lebih siap pakai, siap kerja belum tercapai, artinya masih ada permasalahan dalam pendidikan. Strategi pembelajaran yang baik, tepat dan sesuai kondisi mahasiswa akan merubah karakter, mental, pengetahuan maupun keterampilan afektif, kognitif, psikomotorik mahasiswa.

Mencermati pernyataan di atas, membangun pengetahuan dan peningkatan keterampilan mahasiswa perlu diterapkan *on the job training* (pelatihan di lapangan/praktek kerja industri) untuk membekali mahasiswa lebih terampil. Pelatihan dan kerja lapangan dibutuhkan untuk meningkatkan *soft skill* bagi mahasiswa. Mahasiswa program studi vokasi bidang manufaktur mendapatkan pendampingan, fasilitasi, dan pembimbingan dalam konsep pelatihan kerja. Pelatihan kerja

dilakukan melalui cara praktek langsung di laboratorium dan terjun langsung ke dunia kerja industri. Pemagangan berbasis kompetensi yang dimaksud dalam konteks ini adalah pelatihan yang diberikan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik.

On the job training atau pemagangan, adalah kompetensi yang memiliki tujuan standar kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk hasil di tempat kerja melalui pendefinisian pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja dan penerapan yang dibutuhkan untuk semua pekerjaan dalam industri atau perusahaan (Sulipan, 2006) (Suranto, 2009). Upaya peningkatan kemampuan keterampilan yang dimaksudkan adalah peningkatan keterampilan dan keahlian mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dan melatih ulang serta meningkatkan keterampilan dan keahlian bagi mereka yang sudah bekerja atau yang belum bekerja, agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar. Salah satu bekal mereka adalah memiliki *soft skill*, dalam pelatihan, pengayaan pengetahuan, keterampilan agar setelah lulus siap dengan bekalnya sesuai dengan standar kinerja diinginkan (Djam'an, 2004), (Sulipan, 2009).

Mahasiswa mengikuti mata kuliah dibekali melalui tindakan riil (*doing*), pemberdayaan kemampuan (*empowering*), difasilitasi (*facilitating*), serta dievaluasi (*evaluating*) dalam kegiatan pelatihan, dan pemagangan untuk melatih kerja keras, teliti dan mandiri yang ditunjukkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Mahasiswa magang di industri manufaktur (Priyanto, 2012)



Gambar 2. Melatih kerja keras, teliti dan mandiri (Priyanto, 2012)

Pelatihan, magang dan kerja industri tersebut untuk membangun mental, pengetahuan, keterampilan mahasiswa, agar nantinya mahasiswa memiliki *soft skill* yang baik. Hal ini bermanfaat dalam membekali mental, kerja keras, teliti, mandiri, kemampuan dan keterampilan mahasiswa agar tidak mudah tergantung pada pihak lain, pantang menyerah dan disiplin. Keterampilan dimaksud adalah mahasiswa memiliki kemampuan melihat peluang, profesionalisme, kecakapan mengenali diri (*self awarness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik, kecakapan vokasi.

Obyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi vokasi bidang manufaktur Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *on the job training* memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, mental dan keterampilan baik afektif, kognitif dan psikomotorik mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan sebagai pendekatan penelitian ini, penelitian ini menggunakan subyek 20 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitas angket, yang diambil secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa vokasi bidang manufaktur bulan Mei 2012 sebanyak 30 mahasiswa. Metode pengambilan data menggunakan angket, uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbath (Santosa, 2001), persamaan regresi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh *on the job training* terhadap pengetahuan keterampilan mahasiswa.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data awal sebanyak 20 mahasiswa untuk menguji validitas dan reliabilitas menggunakan instrumen angket. Setelah diketahui instrumen yang digunakan *valid* dan *reliabel* selanjutnya mengambil data 30 mahasiswa secara *simple random sampling* yang mendapat perlakuan (*treatment*) pelatihan *on the job training* di perusahaan plastik Semolowaru Surabaya. Diketahui bahwa variabel X, sebagai variabel bebas yaitu model *on the job training* (OJT) sebagai model pelatihan, praktek dan magang, dan variabel Y, sebagai variabel terikat, yaitu pengetahuan keterampilan mahasiswa yang meliputi ciri: memiliki kemampuan afektif (pengetahuan rasa senang), kognitif (pengetahuan teori), psikomotorik (pengalaman kerja), memiliki mental mandiri, kreatif dan inovatif, percaya diri, ulet dan tekun, tidak mudah menyerah, kerja keras, teliti, mandiri, kemampuan dan keterampilan mahasiswa agar tidak mudah tergantung pada pihak lain dan disiplin.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui program statistis SPSS versi 15.0, bahwa model *on the job training* mampu mempengaruhi pembentukan kemampuan keterampilan mahasiswa, hal ini sesuai Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Model Summary

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .890 ^a | .803 | .701 | 3.01730 | 1.402 |

a. Predictors: (Constant), OJT_X

b. Dependent Variable: Keterampilan_Y

Tabel –2 Coefficients**Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.491 | 3.924 | | 3.947 | .001 |
| OJT_X | 2.090 | .205 | .531 | 10.195 | .000 |

a. Dependent Variable: Keterampilan_Y

Berdasarkan analisis di atas, terdapat pengaruh secara signifikan antara *On The Job Training* (X) terhadap pengetahuan keterampilan (Y), dengan nilai persamaan regresi $Y=15.491+2.090X$. Persamaan tersebut diinterpretasikan bahwa semakin baik model pemagangan, praktek kerja industri (OJT) yang dilaksanakan maka semakin baik pula pengetahuan keterampilan mahasiswa. Besarnya pengaruh pelatihan berbasis kompetensi terhadap pembentukan mental keterampilan sebesar 0.701 atau 70.1%, berdasar uji t, bahwa t hitung > t tabel, (10.195 > 2.042) dan signifikan berdasar nilai alpha hitung < 5%, yaitu $0.00 < 0.05$. Bahwa pelatihan, paktek dan magang mampu mempengaruhi pembentukan kemampuan keterampilan mahasiswa di program studi vokasi bidang manufaktur.

IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian diketahui bahwa model pelatihan, pemagangan dan bekerja di industri (*On The Job Training*) mempengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan kemampuan keterampilan mahasiswa. Model *on the job training* yang terintegrasi dalam mata kuliah tertentu mampu meningkatkan kemampuan keterampilan calon lulusan mahasiswa program studi vokasi bidang manufaktur. Besarnya pengaruh model *on the job training* terhadap pembentukan keterampilan mahasiswa sebesar 0.701 atau 70.1%. Disimpulkan masih ada faktor lain pembentuk keterampilan mahasiswa, misalnya pengembangan diri, praktikum, kunjungan industri, *competency based training*, dan lain sebagainya. Disimpulkan pemberian materi *on the job training* vokasi dibidang manufaktur mampu mempengaruhi peningkatan kemampuan keterampilan mahasiswa.

V. SARAN

Menghasilkan lulusan berdaya saing tidak hanya mementingkan aspek afektif dan kognitif semata, akan tetapi aspek psikomotorik harus diperhatikan. Pembelajaran yang mengedepankan psikomotorik akan menghasilkan lulusan yang berdaya saing, lulusan memiliki mental usaha, mental terampil, mental pekerja yang baik, selayaknya penyelenggara pendidikan menjalankan dan mengoptimalkan pentingnya *on the job training*.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada mahasiswa di program studi vokasi bidang manufaktur Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya yang peneliti jadikan responden penelitian. Drs Pramudji. MPd yang membantu dalam pengambilan data dan mengirimkan sejumlah informasi. Dr. Lilih Dwi Priyanto yang memberikan ijin penelitian dan mengajak peneliti mengunjungi beberapa tempat OJT (industri) bagi mahasiswa di Surabaya.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2011. *Laporan presiden republik indonesia. ketenagakerjaan dan pengangguran*. Jakarta.
- [2] Djam'an, Satori. 2004., *Implementasi Life Skills Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah*. Makalah UNIMED. pp 3-8
- [3] Santoso, Singgih. 2001. *Analisis Multivariat*. PT. Alex Mediatindo. Jakarta.
- [4] Sulipan. 2006. *Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Berbasis Kompetensi*. Diambil tanggal 12 Juni 2011 <http://www.geocities.com> pp, 4-8
- [5] Suranto. 2009. *Pendidikan Berbasis Life Skill*. Aneka Ilmu Semarang.
- [6] Suranto. 2012. *Model Bimbingan Mental Spiritual Dan Fisik (Bintalsik) Peningkatan Karakter Peserta Didik Pada Pendidikan Vokasi*. Seminar Nasional. PGMI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [7] Priyanto, Lilih, Dwi. 2012. *Implementasi Vokasi sebagai Jalan Solusi: Makalah Simposium Membangun Community College*. 14 april 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.